



Literature Review Efisiensi Rantai Pasok Cabai: Pemodelan Alur Produk, Informasi, dan Keuangan

Khalida Nurul Ilmi¹, Balgis Dwi Apriliyanti², Shafira Aulia Nastiti³, Veraliaanta Br Sebayang⁴

^{1,2,3,4}*Sekolah Vokasi IPB University, Program Studi Manajemen Agribisnis*

E-mail: khalidanurul@apps.ipb.ac.id¹, balqisapriliyanti@apps.ipb.ac.id², shafiraaulnastiti@apps.ipb.ac.id³, vera_bayang@apps.ipb.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 10, 2025

Revised June 27, 2025

Accepted July 04, 2025

Keywords:

Supply Chain, Chilli, Product Flow, Information flow, Financial flow.

ABSTRACT

Supply chain activities are essential in the distribution process because they can affect the quantity and quality of chili commodities for consumers, so it is expected that the chilies will still be fresh. This literature review aims to examine the efficient form of the chili commodity supply chain starting from the product flow, information flow, and financial flow. This activity was carried out using a descriptive analysis method in the form of literature observation, the data obtained came from National and International Journals with SINTA, Scopus, and Copernicus indexes. The results of the analysis show that an efficient chili supply chain is a supply chain that has a product flow that has few actors, close reach, and fast distribution time, in the information flow efficiency is characterized by speed, accuracy and relevancy of the information provided, and financial flow is characterized by transactions that are carried out directly and in cash without any arrears of money

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ade Irma

Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau

Email: ade.irma@uin-suska.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 10, 2025

Revised June 27, 2025

Accepted July 04, 2025

ABSTRACT

Aktivitas rantai pasok sangat penting dalam proses distribusi karena dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas komoditi cabai untuk sampai ke konsumen, sehingga diharapkan cabai masih dalam keadaan yang segar. Literature review ini bertujuan untuk mengkaji bentuk efisien dari rantai pasok komoditas cabai mulai dari

**Keywords:**

Rantai Pasok, Cabai, Alur produk, Alur informasi, Alur Keuangan

alur produk, alur informasi dan alur keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode analisis deskripsi dalam bentuk tinjauan literatur, data yang didapatkan berasal dari Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional dengan indeks SINTA, Scopus, dan Copernicus. Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rantai pasok cabai yang efisien adalah rantai pasok yang memiliki alur produk yang memiliki sedikit pelaku, jangkauan yang dekat, dan waktu distribusi yang cepat, pada alur informasi efisiensi ditandai dengan kecepatan, ketepatan, dan relevansi informasi yang diberikan, dan alur keuangan ditandai dengan transaksi yang dilakukan secara langsung dan tunai tanpa adanya penunggakan uang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Ade Irma

Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau

Email: ade.irma@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dengan sektor pertanian yang mempunyai kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selama lima tahun terakhir (2017 - 2022), peran sektor pertanian rata - rata menempati peringkat teratas dari lima sektor utama yakni sebesar 32%. Selain kontribusi PDB yang paling besar, jumlah usia kerja yang bekerja pada bidang usaha sektor pertanian sangat besar yaitu 45,89%, sehingga dapat diasumsikan sektor pertanian menjadi salah satu sumberdaya yang sangat penting bagi Indonesia, karena menjadi sumber kehidupan dan sebagai sumber pendapatan dalam meningkatkan perekonomian negara berupa bahan baku industri. Adapun contoh dari sektor pertanian yang dijadikan sebagai sektor penting bagi masyarakat yaitu subsektor hortikultura.

Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor yang memiliki cukup banyak komoditas yang beragam dan dibutuhkan oleh masyarakat secara langsung, seperti komoditas cabai. Cabai (*Capsicum annum L.*) merupakan komoditas strategis yang ditetapkan sebagai bagian dari bahan pokok selain beras, jagung, telur ayam, dan gula yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, karena dapat digunakan sebagai bumbu masakan, bahan industri, obat - obatan, dan zat pewarna. Selain itu, cabai mudah ditanam di berbagai jenis lahan dan dapat dijual dalam bentuk segar dan olahan, serta cabai akan terus dibutuhkan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional karena cabai merupakan bahan pangan yang dikonsumsi setiap saat.

Rantai pasok atau supply chain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan petani dan lembaga - lembaga pemasaran lainnya dalam menyalurkan barang, mengolah barang, dan mengatur barang, seperti pengaturan harga dan komunikasi yang didalamnya terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan agar keuntungan dapat diraih oleh setiap mata rantai. Dalam proses distribusi cabai hingga sampai ke konsumen banyak pelaku - pelaku yang terlibat. Menurut Ahmad et al. (2024) dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Rantai



Pasok pada Komoditas Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar” menyebutkan bahwa rantai pasok yang efisien terjadi pada saluran 1 yaitu rantai pasok antara petani dengan konsumen dengan memberikan nilai efisiensi pemasaran sebesar 4,3% yang didapatkan dari kaidah keputusan efisiensi pemasaran pada rantai pasok menurut (Yulita, 2021). Proses rantai pasok dari petani hingga sampai ke tangan konsumen menjadi penentu dalam efisiensi rantai pasok suatu komoditas (Sholekhah, Aspiranti, 2018). Efisiennya manajemen rantai pasok dapat terjadi jika pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi dilakukan secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok. Menurut Wijaya dan Sutapa (2013) panjangnya rantai pasok dapat mengakibatkan tingginya kerusakan sehingga harga cabai menjadi tinggi.

Oleh karena itu, akan dilakukan analisis mengenai bentuk rantai pasok yang efisien dan bagaimana alur produk, informasi, dan keuangan dapat mempengaruhi efisiensi rantai pasok tersebut. Setiap alur yang terjadi pada rantai pasok akan berbeda tergantung pada rantai mereka berada, sehingga bisa terjadi perbedaan pada alur-alur tersebut. Maka rumusan permasalahan yang didapatkan adalah bagaimana bentuk alur produk, alur informasi, dan alur keuangan yang ada pada rantai pasok komoditas cabai dapat menyatakan bahwa rantai tersebut efisien. Sehingga tujuan yang akan dicari adalah membandingkan bentuk alur produk, alur informasi, dan alur keuangan pada rantai pasok komoditas cabai.

Metode

Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Penelitian menyajikan hasil penelusuran mengenai rantai pasok komoditas cabai. Menurut Sugiyono (2019;2006) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Literature review dilakukan dengan fokus pada jurnal ilmiah yang memuat abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil. Menurut Sukaesih and Winoto (2020) literature review adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji. Pencarian jurnal ilmiah dilakukan dengan kata kunci rantai pasok cabai di berbagai situs penyedia jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan Copernicus. Data yang dikumpulkan dengan memilih jurnal yang memenuhi kriteria peneliti yaitu jurnal nasional yang telah terakreditasi sinta dengan tahun publikasi lima tahun terakhir dan jurnal internasional dengan tahun publikasi maksimal delapan tahun terakhir.

Hasil Dan Pembahasan

Data yang digunakan berasal dari 8 Jurnal Nasional dan 5 Jurnal Internasional dengan ineks Sinta 1 - 6, Scopus, dan Copernicus mulai dari tahun 2020 - 2025 untuk Jurnal Nasional dan tahun 2018 - 2025 untuk Jurnal Internasional. Jurnal yang sudah dipilih membahas mengenai macam-macam rantai pasok cabai yang terbentuk, siapa saja yang terlibat dalam rantai tersebut, dan efisiensi dari rantai pasok yang terbentuk. Dari informasi yang didapatkan, jurnal-jurnal ini kemudian diklasifikasikan terlebih dahulu.

Tabel 1. Klasifikasi Jurnal Internasional dan Nasional Tahun 2019-2024

No	Nama Jurnal	Judul Jurnal	Penulis	Indeksitas	Tahun Terbit
1	Open	Supply chain efficiency of	Susanawati <i>et al</i>	Scopus	2020



	Agriculture	red chili based on the performance measurement system in Yogyakarta, Indonesia			
2	IConARD	Business Process of Red Chili Supply Chain Based on Food Supply Chain Network in Yogyakarta Indonesia	Susanawati, Vianda Delliviana Rismayanti & Heri Akhmadi	Scopus	2023
3	IConARD	Supply chain management of red chili based on the food supply chain network in Yogyakarta Indonesia	Susanawati <i>et al</i>	Scopus	2021
4	Agribusiness Journal	Analysis Of The Supply Chain Of Cayenne Pepper In South Sulawesi	Antik Suprihantin, Bunga P H Putri & Nurul Nadia Ramli	Scopus	2021
5	International Conference on Agriculture, Food, and Environment	Auction Market Dynamics and Chili Supply Chain Performance in Yogyakarta	Sri Hardianti Rosad, Fitry Purnamasari & Hasnah	Scopus	2023
6	Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan	Analisis rantai pasok dan rantai nilai komoditas cabai Provinsi Jambi menuju perdagangan antar pulau dan eskpor	Muhammad Ridwansyah <i>et al</i>	Sinta 4	2022
7	Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH	Analisis Rantai Pasok Cabai Rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya	Agit Purnama, Trisna Insan Noor & Muhamad Nurdin Yusuf	Sinta 6	2021
8	Jurnal WANATAN I	Manajemen Rantai Pasok pada Komoditi Cabai Merah (<i>Capsicum annuum</i>)	Ahmad <i>et al</i>	Sinta 5	2024



		L.) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar			
9	JURNAL AGRIBISNIS	Analisis Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau	Jeffry Andrian & Ilma Sastriana Dewi	Sinta 6	2024
10	Jurnal Agribisnis Terpadu	Rantai Pasok Komoditas Cabai pada Pilot Project	Fitri Awaliyah & Wahid Erawan	Sinta 2	2023
11	Jurnal AGRISTA	Analisis Rantai Pasok Cabai Merah (Capsicum annum L.) Di Kabupaten Magelang	Fiqi Wulansari. Endang Siti Rahayu & Rr. Aulia Qonita	Sinta 5	2021
12	Jurnal Agri- SocioEkono mi	Analisis Rantai Pasok Komoditi Cabai Rawit di Pasar Kota Bersehati Kota Manado di Masa Pandemi COVID-19	Riffani Kansif, Oktavianus Porajouw & Rine Kaunang	Sinta 5	2021
13	Jurnal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)	Analisis Rantai Pasok Cabai Merah di Kota Jambi Provinsi Jambi	Lin Widya Ningsih, Ira Wahyuni & Adlaida Malik	Copernicus	2020

Hasil analisis yang didapatkan kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seperti apa bentuk alur produk, alur keuangan, dan alur informasi yang terjadi pada rantai pasok cabai yang efisien.

Pada setiap rantai ada alur produk, alur informasi, dan alur keuangan yang terjadi dan pada setiap kegiatan yang terjadi di alur tersebut, ada alur yang dapat berjalan dengan lancar ada pula yang tidak berjalan lancar kelancaran pada setiap alur dapat mempengaruhi efisiensi rantai pasok cabai. Untuk mengetahui bagaimana bentuk alur yang efisien dilakukan review mengenai alur-alur tersebut dari 13 jurnal yang sudah dipilih.



Tabel 2. Bentuk Efisiensi Rantai Alur, Informasi, dan Keuangan

Fokus	Atribut	Sumber
Alur Produk	Jangkauan, banyaknya pelaku yang terlibat, kerusakan produk	[4] [5] [6] [7] [9] [12] [11]
Alur Informasi	Isi informasi, relevansi informasi, kepercayaan	[2] [3] [4] [5] [7] [8] [9] [10] [11] [12] [13]
Alur Keuangan	Metode pembayaran, waktu pembayaran, kesepakatan harga	[1] [2] [4] [5] [7] [8] [9] [10] [12] [13]

Berikut adalah hasil yang didapatkan setelah melakukan pengelompokan terhadap fokus dari pembahasan jurnal dan juga atribut yang dimiliki. Pada alur produk banyaknya pelaku yang terlibat dapat mempengaruhi efisiensi, yang mana semakin banyak pelaku yang terlibat maka alur yang terbentuk akan semakin panjang, alur yang dikatakan panjang adalah alur yang melibatkan lebih dari tiga pelaku, mengirimkan produk hingga luar kota tempat produksi, dan melewati banyak angkutan selama proses pengiriman. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketidak efisienan karena harga komoditas cabai akan semakin tinggi dan kualitas akan menurun, sedangkan jika pelaku yang terlibat semakin sedikit alur yang terjadi akan lebih efisien (Agit et al. 2021 ; Ahmad et al. 2024 ; Jeffry & Ilma. 2024 ; Sri et al. 2024 ; Fitri & Wahid . 2023 ; Fiqi et al. 2021; Muhammad R et al. 2022). Jangkauan pada alur produk juga dapat mempengaruhi efisiensi, jika jangkauan alur panjang hingga ke luar pulau yang mana dibutuhkan transportasi angkut, maka komoditas cabai yang dikirim akan rentan terhadap kerusakan selama perjalanan (Sri 2024). Karena pengiriman juga akan memakan waktu apabila waktu distribusi yang dilakukan lama hal itu akan mempengaruhi kualitas cabai, namun bukan hanya karena waktu distribusi yang cukup lama keterlambatan dalam pengiriman juga bisa mempengaruhi efisiensi alur produk (Rifani et al. 2021). Maka dapat dikatakan bahwa alur produk yang baik adalah alur yang memiliki sedikit pelaku, jangkauan yang dekat, dan waktu distribusi yang cepat, hal-hal ini lah yang mendukung terbentuknya rantai pasok yang efisien. (Jeffry & Ilma. 2024) Mengatakan bahwa alur produk yang efisien terjadi pada alur yang lebih sederhana dan tidak melibatkan banyak pelaku. Hal ini terjadi karena semakin sedikit pelaku yang terlibat atau berkontribusi pada pemasaran cabai semakin rendah pula biaya yang dikeluarkan, tidak hanya hal ini memastikan harga cabai yang lebih murah di konsumen akhir namun juga memastikan kualitas yang diperjualkan sangat baik, karena tidak diperlukannya pengiriman jauh dengan bermacam-macam transportasi dan waktu kirim yang lama. Efisiensi ini dapat dilihat pada salah satu jurnal yang membahas mengenai manajemen rantai pasok cabai di Desa Galung Lombok. Dikatakan bahwa dari tiga saluran rantai pasok yang terbentuk, dimana saluran I melibatkan petani - konsumen, saluran II melibatkan petani - pedagang pengecer - konsumen, dan saluran III melibatkan petani - pedagang pengumpul - pedagang pengecer - konsumen, saluran yang paling efisien adalah saluran I karena hanya melibatkan dua pelaku yang petani dan konsumen (Ahmad et all. 2024)

Diketahui bahwa pada alur informasi relevansi terhadap informasi yang disebar antara para pelaku sangat mempengaruhi efisiensi, semakin relevan informasi yang diberikan maka akan semakin lancar alur informasi yang terjadi. Informasi yang disampaikan pedagang pengumpul ke petani berupa perubahan harga cabai di pasar, sedangkan informasi yang



disampaikan pedagang pengumpul ke pengecer berupa informasi ketersediaan, kualitas dan kuantitas cabai di tingkat pengumpul dan pedagang pengecer menyampaikan informasi ke pedagang pengumpul mengenai jumlah cabai yang akan dibeli. Disisi lain, konsumen menyampaikan preferensi mereka terkait harga dan kualitas kepada pedagang pengecer serta memberikan umpan balik mengenai jumlah pembelian dan keluhan atas kualitas produk yang dijual (Agit et al. 2021 ; Jeffry & Ilma. 2024 ; Sri et al. 2021 ; Riffani et al. 2021 ; Antik et al. 2023 ; Fitri & Wahid. 2023 ; Lin et al. 2020) . Namun, jika informasi yang tersebar tidak relevan akan menyebabkan terjadinya gesekan antara petani dan pasar, serta adanya informasi yang tidak terjadi di antara pengecer dan konsumen sehingga informasi yang diberikan tidak lancar (Susanawati et al. 2023). Ketika informasi yang tersebar relevan maka akan terbentuk kepercayaan antara para pelaku, kepercayaan ini lah yang memunculkan bentuk timbal balik yang positif dalam alur informasi, sehingga setiap pelaku merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Jeffry & Ilma. 2024 ; Riffani et al. 2021 ; Susanawati et al. 2021 ; Fiqi et al. 2021; Hayuningtyas et al. 2019). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam penyampaian informasi juga sangat diperlukan untuk mengefisiensi waktu antara para pelaku tanpa harus berinteraksi secara langsung (Sri et al. 2021 ; Susanawati et al. 2021). Alur informasi dalam rantai pasok cabai dapat dikatakan efisien jika terdapat komunikasi yang jelas dan langsung antara petani dan konsumen akhir (Ahmad et al. 2024). Hal ini karena komunikasi yang efektif memungkinkan petani untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai kebutuhan dan preferensi pasar, termasuk informasi tentang harga dan kualitas produk. Dengan akses langsung ke informasi tersebut, petani dapat menyesuaikan produksi mereka untuk memenuhi permintaan pasar secara tepat, sehingga mengurangi risiko kerugian akibat over produksi atau kekurangan pasokan. Efisiensi alur informasi tidak hanya bergantung pada relevansi informasi yang disampaikan, tetapi juga pada kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi tersebut. Ketika petani dapat berkomunikasi secara langsung dengan konsumen, mereka dapat dengan cepat memahami dinamika pasar dan merespons perubahan kebutuhan konsumen. Ini menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan responsif, dimana semua pelaku dalam rantai pasok dapat berkolaborasi dengan baik. Dengan demikian, alur informasi yang efisien adalah kunci untuk membangun kepercayaan antara para pelaku, yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan bisnis dan meningkatkan kinerja keseluruhan dalam distribusi cabai.

Alur keuangan yang baik dapat terjadi ketika pembayaran antara pelaku berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari metode dan waktu pembayaran yang terjadi. Terdapat beberapa macam metode dan waktu transaksi yang terjadi di sepanjang alur keuangan, hal ini dikarenakan kedua hal tersebut tergantung kepada pelaku yang sedang terlibat (Fitri & Wahid. 2023). Metode transaksi secara tunai merupakan metode yang dikatakan paling efisien dikarenakan dapat mendukung aliran transaksi secara cepat dan juga tidak adanya resiko menunggak (Ahmad et al. 2024 ; Jeffry & Ilma. 2024 ; Sri et al. 2021 ; Fitri & Wahid. 2023 ; Susanawati et al. 2021 ; Riffani et al. 2021). Ada juga hal lain yang mendukung kelancaran pada arus keuangan yaitu waktu pembayaran, tergantung pada pelaku mana yang sedang melakukan transaksi biasanya waktu pembayaran dilakukan secara langsung, namun bisa juga dilakukan secara delay atau ditunda terlebih dahulu. Pembayaran yang dilakukan dengan jangka waktu terjadi karena sudah terbentuknya kepercayaan satu sama lain antara pelaku (Agit et al. 2021 ; Susnawati et al. 2023). Menurut (Rozaini & Silaban, 2023) efisiensi rantai pasok pada alur keuangan terjadi pada transaksi tunai, yang dapat memperkuat hubungan langsung antara petani dan konsumen, mengurangi risiko yang dapat timbul dari sistem pembayaran kredit yang rumit, memperkecil peran perantara sehingga dapat memberikan lebih banyak kontrol kepada petani atas harga jual produk mereka. Efisiensi ini dapat dilihat



pada salah satu jurnal yang ditulis oleh (Ahmad et al. 2024) alur keuangan sudah dikatakan baik dan efisien karena waktu dan metode pembayaran dilakukan secara langsung dan tunai yang dapat mengurangi terjadinya risiko kredit atau penunggakan. Alur keuangan langsung dan tunai dapat memastikan kelancaran arus kas, terbukanya proses transaksi, dan kestabilan hubungan antar pelaku usaha. Hal ini sangat penting karena dapat menyederhanakan proses transaksi tanpa memerlukan perantara seperti bank yang dapat menimbulkan biaya tambahan dan potensi penundaan teknis. Transaksi tunai dan langsung dapat menciptakan kepercayaan yang lebih besar antara pembeli dan penjual, sehingga dapat memperkuat hubungan bisnis yang stabil. Oleh karena itu, pembayaran yang dilakukan secara langsung dan tunai dapat menjadi pendorong utama efisiensi dalam alur keuangan rantai pasok.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa efisiensi rantai pasok cabai dipengaruhi oleh tiga aspek utama yaitu alur produk, alur informasi dan alur keuangan. Dalam alur produk yang efisien adalah rantai pasok yang memiliki alur yang tidak panjang, karena dengan alur yang relatif pendek dapat mengurangi jumlah pelaku yang terlibat seperti petani dan konsumen, mengurangi biaya distribusi dan mempertahankan mutu dan kualitas cabai. Berbeda dengan alur yang panjang, yang melibatkan tiga pelaku dimana produk akan melewati banyak pengiriman dalam jangka waktu yang lama, meningkatkan biaya dan risiko kerusakan produk serta fluktuasi harga yang tinggi. Untuk alur informasi dikatakan efisien jika terdapat komunikasi yang jelas dan langsung antara para petani dan konsumen akhir, serta untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai kebutuhan dan preferensi pasar, termasuk informasi tentang harga dan kualitas produk. Penggunaan teknologi seperti komunikasi melalui pesan singkat dapat meningkatkan transparansi dan mempercepat pengambilan keputusan, sehingga kepercayaan antar pelaku dalam rantai pasok akan mempengaruhi efektifitas penyampaian informasi. Sedangkan untuk alur keuangan yang terjadi pada rantai pasok cabai yang efisien adalah alur keuangan yang terjadi secara langsung atau menepati pembayaran sesuai dengan tanggal yang ditentukan sehingga mengurangi risiko yang dapat timbul dari sistem pembayaran kredit atau penunggakan. Transaksi tunai dan langsung dapat menciptakan kepercayaan yang lebih besar antara pembeli dan penjual, sehingga dapat memperkuat hubungan bisnis yang stabil.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa saran yang bisa diterapkan oleh petani dalam mengefisienkan cabai dalam rantai pasok. Petani harus menyalurkan produk berupa cabai langsung ke konsumen akhir, agar harga yang diterima petani lebih besar dengan mendapatkan farmer share diatas 40% yang menandakan bahwa produk tersebut efisien. Dalam alur produk harus memperpendek rantai pasok yang dijalankan agar efisien, sedangkan dalam penyampaian informasi sebaiknya terjadi secara timbal balik dari petani akhir sampai ke konsumen begitupun sebaliknya serta dapat memanfaatkan teknologi seperti telepon atau pesan singkat seperti SMS dan WhatsApp. Selain itu, dalam alur keuangan petani harus dapat memastikan pembayaran yang dilakukan oleh konsumen atau pelaku yang terlibat dalam rantai pasok dilakukan secara langsung atau menepati pembayaran sesuai dengan tanggal yang ditentukan.

Daftar Pustaka

Ahmad, A., Arhim, M., Alwi, A. N. S., Trinoviyani, T., Hasniar, H., Isdaryanti, I., & Amran, F. D. (2024). Manajemen Rantai Pasok pada Komoditi Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.



- Wanatani, 4(2), 91-104.
- Athailah, T., & Hamid, A. H. (2018). Analisis Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Tuna pada CV. Buah Bahari dan PT. Nagata Prima Tuna di Banda Aceh. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(2), 169-181.
- Awaliyah, F., & Erawan, W. (2023). Rantai Pasok Komoditas Cabai pada Pilot Project Close Loop Agribisnis di Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16(2), 15-29.
- Dewi, I. S., & Andrian, J. (2024). Analisis Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *JURNAL AGRIBISNIS*, 13(2), 132-145.
- Hayuningtyas, M., & Yuliasih, I. (2020). Peningkatan Kinerja, Mitigasi Risiko Dan Analisis Kelembagaan Pada Rantai Pasok Cabai Merah Di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(1).
- Kansil, R., Porajouw, O., & Kaunang, R. ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITI CABAI RAWIT DI PASAR SEHAT KOTA MANADO DI MASA PANDEMI COVID-19.
- Ningsih, I. W., Wahyuni, I., & Malik, A. (2020). Analisis rantai pasok cabai merah Di Kota Jambi Provinsi Jambi. *Journal Of Agribusiness And Local Wisdom*, 3(2), 87-99.
- Purnama, A., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis Rantai Pasok Cabai Rawit di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 313-323.
- Ridwansyah, M., Ashar, R., Muchlis, F., Mon, M. D., Aldino, S., & Syukron, M. (2022). Analisis rantai pasok dan rantai nilai komoditas cabai Provinsi Jambi menuju perdagangan antar pulau dan ekspor. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 11(3), 133-142.
- Rosadi, S. H., Purnamasari, F., & Hasnah, H. (2021). Analysis of the Supply Chain of Cayenne Pepper in South Sulawesi. *Agribusiness Journal*, 4(1), 18-28.
- Suprihanti, A., Putri, B. P., & Ramli, N. N. (2023). Auction market dynamics and chili supply chain performance in Yogyakarta. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 69, p. 04020). EDP Sciences.
- Susanawati, S., Rismayanti, V. D., & Akhmadi, H. (2023). Business Process of Red Chili Supply Chain Based on Food Supply Chain Network in Yogyakarta Indonesia. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 444, p. 02029). EDP Sciences.
- Susanawati, Akhmadi, H., Fauzan, M., & Rozaki, Z. (2021). Supply chain efficiency of red chili based on the performance measurement system in Yogyakarta, Indonesia. *Open Agriculture*, 6(1), 202-211.
- Susanawati, S., Sari, Y. T. N., Fauzan, M., & Sharifuddin, J. (2021). Supply chain management of red chili based on the food supply chain network in Yogyakarta Indonesia. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 316, p. 01010). EDP Sciences.
- Tubagus, L. S., Mangantar, M., & Tawas, H. N. (2016). Analisis rantai pasokan (supply chain) komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Wulansari, F. (2021). Analisis rantai pasok cabai merah (*Capsicum annum L.*) di Kabupaten Magelang.